

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang adalah salah satu negara maju di Asia yang mempunyai struktur sosial dan budaya yang sangat kuat. Kekuatan struktur sosial dan budaya Jepang bisa terlihat dari angka kriminalitas Jepang yang begitu rendah, negara yang mempunyai angka kriminalitas yang rendah tentunya merupakan sesuatu yang bisa dibanggakan oleh negara tersebut. Tetapi bukan berarti kejahatan tidak ada di Jepang, karena Kejahatan tidak memandang suku, ras, agama, politik, maupun negara.

Kejahatan merupakan suatu fenomena yang kompleks yang dapat dipahami dari berbagai sisi yang berbeda. Itu sebabnya dalam keseharian kita dapat menangkap berbagai komentar tentang suatu peristiwa kejahatan yang berbeda satu dengan yang lain (Topo Santoso, S.H., M.M. dan Eva Achajani Zulfa S.H., *Kriminologi* 2002, hal 1), kejahatan bisa dalam bentuk apapun yang berbeda-beda dengan yang lain, dan setiap negara bakal berbeda bentuk dan ciri kejahatannya. Salah satunya adalah tindakan Kriminalitas.

Tindakan Kriminalitas merupakan tindakan hasil dari kerusakan sistem dan struktur sosial. Menurut Cesare Lombroso, Kriminalitas merupakan ciri yang diwariskan atau dengan kata lain seseorang dapat dilahirkan sebagai “kriminal”. Ciri kriminal dapat diidentifikasi dengan ciri fisik seseorang, contohnya: rahang besar, dagu condong maju, dahi sempit, tulang pipi tinggi, hidung pipih atau lebar terbalik, dagu besar, sangat menonjol dalam penampilan, hidung bengkok atau bibir tebal, mata licik, jenggot minim atau kebotakan dan ketidakpekaan terhadap nyeri, serta memiliki lengan panjang. Ia menyimpulkan juga kebanyakan kejahatan dilakukan oleh laki-laki, Perempuan yang melakukan kejahatan artinya terjadi degenerasi atau kemunduran. Ia berpandangan harusnya sikap pasif, kurangnya inisiatif dan intelektualitas perempuan membuatnya sulit melakukan kejahatan. (Margaretha, Universitas Airlangga). Salah satu sikap kriminalitas adalah mencuri. Mencuri adalah tindakan yang mengambil barang orang lain tanpa pengetahuan

atau kemauan orang yang memiliki barang tersebut, tindakan Pencurian bisa dalam berbagai bentuk, mulai dari melakukan tindakan penipuan ataupun mencuri barang secara diam atau terang-terangan. Faktor yang mendorong sikap pencurian bisa berbagai macam, umumnya karena masalah ekonomi yang tidak memadai dan sikap kerasukan manusia yang mendorong melakukan tindakan tersebut. Tetapi terdapat alasan menginginkan pertualangan dan juga adrenalin dari tindakan pencurian tersebut, dan itu bisa ditemukan di karya Sastra.

Karya Sastra merupakan karya berisi tulisan cerita yang dituangkan oleh pengarang, menurut Kotobank, Karya Sastra adalah 「文学作品や文芸性のある著作物一般をさしていう。」 yang diartikan sebagai (Hal yang mengacu pada karya sastra dan karya-karya yang bersifat sastra secara umum).

作文では、小論文よりも自由に表現をすることが可能です。また、構成や文体の制限ありません。そのため、内容のオリジナリティが評されやすいです。

読書感想文などでも同様です。単に「面白かった」という意見では不十分です。「自分がその本を読んで、感じたのか」ということをより具体的に独創性をもって書かれている内容が評価をされます。もちろん、文章の読みやすさや表現の秀逸さなども評価対象となりますが、一番評価に影響するのはやはり内容のオリジナリティでしょう。

Terjemahan:

Komposisi memungkinkan lebih banyak kebebasan berekspresi daripada esai.

Dan juga tidak ada batasan pada struktur atau gaya.

Oleh karena itu, keaslian konten lebih mungkin untuk dievaluasi.

Hal yang sama berlaku untuk laporan buku.

Hanya dengan menyatakan bahwa buku itu menarik tidaklah cukup. Isi laporan buku dievaluasi jika ditulis dengan cara yang lebih konkret dan orisinal, dan jika didasarkan pada apa yang Anda rasakan saat membaca buku tersebut.

Tentu saja, keterbacaan teks dan keunggulan ekspresi juga harus dievaluasi, tetapi keaslian kontenlah yang memiliki dampak terbesar pada evaluasi.

Sumber:

[https://aogijuku.com/know-how/shoron/sakubun/#zuo\\_wenni\\_qiumerareteirumono\\_ping\\_sisareru\\_dian\\_toha](https://aogijuku.com/know-how/shoron/sakubun/#zuo_wenni_qiumerareteirumono_ping_sisareru_dian_toha)

Karya Sastra bisa berbagai bentuk mulai dari non fiksi dan juga fiksional dan merupakan hasil kreasi pemikiran manusia. Salah satu karya fiksi yang terkenal adalah karya fiksi Detektif dan Kriminal, salah satu karya fiksi terkenal adalah Sherlock Holmes yang dikarang oleh Sir Arthur Conan Doyle. Sherlock Holmes menceritakan seseorang detektif konsultan bernama Sherlock Holmes yang melakukan pertualangan untuk menyelidiki tindakan kejahatan di Inggris Raya pada masa *Victoria*. Sherlock Holmes sangat terkenal pada masa tersebut hingga sekarang dan memengaruhi dunia karya Sastra, salah satu dari pengaruh Sherlock Holmes adalah karya sastra dengan *premise* yang merupakan kebalikan dari Sherlock Holmes bernama Arsène Lupin.

Arsène Lupin merupakan karya Maurice Leblanc yang pertama dikenalkan melalui cerita *L'Arrestation d'Arsène Lupin* yang dimuatkan di majalah *Je Sais Tot*, nomor 6 pada 15 Juli 1905. Karya Maurice Leblanc tersebut menceritakan tokoh Arsène Lupin sebagai pencuri hebat dari Prancis yang selalu menjadi buronan kepolisian Prancis. Lupin sangat dikenal dengan kemampuan bisa menyamar menjadi siapapun, dan dia dikenal mencuri barang berharga dari orang kaya dan memberikannya kepada orang miskin, Arsene Lupin sering mendapatkan julukan *The Gentleman Thief*, sebuah istilah dimana orang mencuri barang dari orang kaya untuk diberikan ke rakyat jelata seperti Robin Hood. Sehingga Arsène Lupin sering disamakan sebagai Robin Hood dari Prancis. Selama dari perjalanan ceritanya, Arsene Lupin pernah bertemu dengan Sherlock Holmes dalam cerita *crossover*

buatan Maurice Leblanc, tetapi Arthur Conan Doyle tidak berkenan karakter Sherlock Holmes dipakai oleh Maurice Leblanc tanpa perizinan Doyle sehingga karakter Sherlock Holmes di cerita *crossover* tersebut digantikan namanya menjadi Herlock Sholmes dalam cerita *Sherlock Holmès arrive trop tard*, koleksi cerita *Arsène Lupin contre Herlock Sholmès*. Dan seperti Sherlock Holmes, Arsène Lupin yang terkenal pada masanya memengaruhi dunia sastra di seluruh dunia, salah satunya di Jepang.

Pengaruh Arsène Lupin bisa ditemukan di berbagai media-media Jepang, salah satunya adalah karya Kazuhiko Kato 「加藤一彦」 ato sering dikenal dengan julukan Monkey Punch berjudul *Lupin The Third* 「ルパン三世」. Karya yang terinspirasi dari Arsène Lupin, *Lupin The Third* pertama dipublikasikan di majalah Weekly Manga Action pada 10 Agustus 1967. Cerita *Lupin The Third* didalamnya merupakan cerita Aksi Komedi yang ngerefleksi cerita Arsène Lupin, pertamanya hubungan karakter utama *Lupin The Third*, Arsène Lupin Ketiga dan karakter Maurice Leblanc tersebut dibuat secara rahasia, tetapi Monkey Punch pun diyakinkan oleh rekannya untuk tidak membuat hubungan kedua karakter tersebut rahasia.

*Lupin The Third* menceritakan seorang tokoh pencuri hebat di dunia bernama Arsène Lupin III atau sering disebut sebagai Lupin III atau hanya Lupin, Lupin merupakan keturunan dari Arsène Lupin dari cerita Maurice Leblanc tersebut. Beliau dikenal dengan mengirim kartu peringatan ke pemilik barang yang diincar oleh Lupin, taktik ini digunakan untuk bertujuan melabui lawannya. Lupin tidak sendirian mencuri barang tersebut, dia ditemanin oleh tiga teman, salah satunya adalah Daisuke Jigen 「次元大介」, Jigen merupakan penembak jitu yang sangat gercap untuk menembak lawannya, dia dibekalin dengan pistol *Magnum* kesayangannya dan mempunyai kecepatan 0.3 detik dalam menembak lawannya. Jigen merupakan teman setia Lupin yang selalu berada di sisinya dan juga tidak jarang mereka berdua melakukan misi berbarengan. Tetapi ketika makin tertekan, mereka memanggil Goemon Ishikawa XIII 「十三代目石川五右衛門」 atau 「十三代目石川五右衛門」. Goemon merupakan seorang Samurai keturunan Goemon

Ishikawa 「石川五右衛門」, dia sangat dikenal bisa memotong segala apapun dengan pedangnya bernama Zantetsuken. Sebelumnya Goemon merupakan musuhnya Lupin dan kawan-kawannya, tetapi lama-kelamaan mereka berdua menjadi teman dan akhirnya Goemon masuk ke dalam geng Lupin tersebut. Dan yang terakhir adalah Fujiko Mine 「峰不二子」, Fujiko merupakan seorang Wanita dan juga pencuri profesional yang menggunakan kecantikan dan tubuhnya yang seksi untuk melabui musuhnya. Dia ini terkadang adalah temannya Lupin tetapi juga lawan yang selalu mengkhianati Lupin berdasarkan situasi tersebut, sehingga Jigen selalu menganggap kabar buruk bakal selalu datang selama Fujiko ada. Tetapi Lupin sendiri tidak begitu terpengaruh dengan pengkhianatan Fujiko dan selalu jatuh cinta sama Fujiko, dan Fujiko tidak jarang juga bekerja sama dengan musuh buyutannya Lupin bernama Inspektur Zenigata 「銭形警部」. Inspektur Zenigata atau dengan nama aslinya, Koichi Zenigata 「銭形幸一」, adalah rival terberatnya Lupin yang selalu mengejar Lupin untuk ditangkap, dia merupakan anggota *ICPO* yang selalu mengikuti Lupin kemanapun Lupin berada. Zenigata sangat dikenal dengan kegigihan dia dan juga sikap pantang nyerahnya yang mengorbankan segalanya dan juga melakukan hal apapun demi menangkap Lupin. Dalam arti Inspektur Zenigata merupakan Tomnya di karya *Monkey Punch* tersebut dengan Lupin sebagai Jerrynya.

Lupin The Third telah diadaptasi dalam berbagai media yang dimulai dengan adaptasi *Anime Lupin The Third* yang pertama oleh TMS yang dikenal sebagai *Lupin The Third Part One* atau dikenal oleh penggemarnya sebagai *Green Jacket Part I* merefrensi warna jaket yang dipakai Lupin. Serial *Anime* ini pertamanya didireksi oleh Masaaki Ōsumi dengan episode pertama yang berjudul *ルパンは燃えているか...?!* (Apakah Lupin Terbakar...?!) yang menceritakan Lupin mengikuti event balapan yang dimana event tersebut ternyata sebuah jebakan yang didesain untuk membunuh Lupin III oleh karakter antagonis *episode* tersebut yang bernama Mister X. Ōsumi mencoba membuat *Anime* ini mengikuti tema dan feeling *Manga* yang dewasa, menjadikan *Anime* ini sebagai salah satu *Anime* yang dibuat khusus untuk orang dewasa, tetapi pada waktu itu konsep *Anime* untuk orang dewasa tidak

begitu diterima sehingga *rating Anime* tersebut menurun dan TMS pertama menyuruh Ōsumi untuk mencoba mengurangi unsur dewasa tersebut, tetapi Ōsumi tetap bertekad sehingga akhirnya TMS terpaksa memecat Ōsumi pada pertengahan produksi Anime dan menggantikannya ke Hayao Miyazaki yang waktu itu bekerja di TMS. Dengan tangan Miyazaki, dia menurunkan unsur dewasa tersebut dan membuat Anime tersebut bisa dinikmati oleh semua kalangan. Tetapi walaupun dengan usah payah Miyazaki, *rating Anime* tersebut masih tidak terselamatkan sehingga akhirnya *Lupin The Third Part One* berakhir dengan hanya 23 *Episode*, tetapi dengan berkat tersebut Miyazaki telah membuat *blueprint* bagaimana cerita *Lupin The Third* tersebut kedepannya. Salah satu dari hasil tersebut adalah debut film pertamanya Miyazaki yang bernama *Lupin III: The Castle of Cagliostro* 「ルパン三世 カリオストロの城」, film ini menceritakan Lupin dan kawannya Jigen mencuri uang dari Kasino di Monako yang sukses, saat di pertengahan jalan Lupin mengecek uang hasil curian tersebut dan sadar bahwa uang tersebut merupakan uang palsu yang dibuat-buat. Trus Lupin melacak darimana uang palsu tersebut dibuat dan dia menemukan bahwa uang-uang palsu tersebut berasal dari negara kecil di Eropa bernama Cagliostro dan mereka pun berjalan ke sana.

Setelah memasuki negara Cagliostro, Lupin dan Jigen pun berhenti sebentar di tengah jalan untuk menggantikan bannya, tetapi tidak lama kemudian sebuah mobil merah yang dibawah oleh perempuan yang memakai semacam baju nikah pun melewati mereka dengan kecepatan tinggi, diikuti oleh sebuah mobil hitam yang dikemudikan oleh berbagai semacam pria berjasa hitam dan juga membawa senjata. Lupin dan Jigen langsung masuk ke mobilnya mereka dan mereka melesat untuk mengejar dua mobil tersebut, setelah Jigen menembak ban mobil yang mengejar perempuan tersebut, Lupin dan Jigen pun mencoba mendekati mobil perempuan tersebut dan ternyata perempuan tersebut tidak sadar sehingga akhirnya Lupin bergegas melompat ke mobil tersebut dan mencoba memberhentikannya, tetapi tiba2 terdapat sebuah kendaraan kontruksi dan Lupin langsung bergegas menginjak rem mencoba memberhentikan mobil tersebut tetapi sayangnya tidak cukup sehingga akhirnya mobil tersebut menabrak dan perlahan-lahan akhirnya terjun ke jurang, tetapi untungnya Lupin dan perempuan tersebut selamat sebelum



akhirnya coba turun tetapi Lupin pun tidak sadar dan perempuan tersebut terbangun dari situ, dan perempuan tersebut meninggalkan sesuatu ke Lupin dan akhirnya bergegas kabur sebelum akhirnya ditangkap Kembali.

Setelah Lupin menyadarkan diri, dia pun mengecek barang yang dikasih oleh perempuan tersebut dan saat dianalisis ternyata perempuan yang dia selamatkan tadi merupakan seorang Putri Cagliostro yang bernama Clarisse Cagliostro yang ingin mengaburkan diri dari pernikahan dengan *Count* Lazare de Cagliostro yang ingin menikahi Clarisse demi untuk memiliki kekuatan dan juga akses ke harta karun rahasia Cagliostro. Disitu Lupin dan kawannya Jigen dan juga dengan bantuan Goemon, Fujiko Mine dan juga yang mengejutkannya, Inspektur Zenigata untuk mencoba menyelamatkan Clarisse dan membongkar operasi penipuan uang Cagliostro dan juga membuka harta karung Cagliostro.

Dari uraian diatas, berdasarkan penulis yang tertarik dengan serial Lupin The Third berkat habis iseng mengecek serial tersebut setelah menonton trailer Mission Impossible terbaru. Tertarik untuk membuat penelitian tentang karakter *titular Lupin The Third* melalui teori Albert Cohen.

## **1.2 Penelitian Yang Relevan**

Penulis menulis penelitian mengenai tokoh Arsene Lupin III mempunyai kesamaan dengan skripsi tahun 2016 oleh Fika Dwi Handayani mahasiswi Universitas Darma Persada yang berjudul Analisis Tokoh Yoshihide dalam cerpen *Jigokuhen* karya Ryunosuke Akutagawa dengan teori Psikologi. Dalam penelitian ini membahas Tokoh Yoshihide yang merupakan seorang pelukis besar yang sering mengabaikan nilai moral dengan teori Psikopat menurut Robert D. Hare, menurut Robert, dibagi menjadi tiga golongan yaitu Psikopa yang merupakan gangguan kejiwaan yang meliputi keseluruhan kepribadian seorang, Psikoneurosa yang merupakan gangguan yang terjadi pada Sebagian dari kepribadian dan Psikopat yang merupakan orang yang mempunyai gangguan tersebut tetapi juga menyadarinya. Dari penelitian tersebut ada beberapa komponen-komponen yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini, dengan komponen pokok adalah penganalisa tokoh fiktif dengan teori para ahli bidang dengan Yoshihide dengan

teori Psikopatologi Robert D. Hare dan Lupin III dengan teori Kriminalitas Albert Cohen.

Penulis juga menemukan kesamaan penelitian ini dengan skripsi tahun 2016 oleh Y.D.D.Giovani Aritonang mahasiswi Universitas Darma Persada yang berjudul Gambaran Kepercayaan Diri tokoh Inoue Meiko Dalam Film Solanin Dengan Teori Self Concept. Dalam penelitian ini membahas Tokoh Inoue Meiko yang merupakan seorang Wanita karir yang bekerja di kota besar Tokyo untuk membayar sewa apartemennya bersama Taneda. Penelitian ini menggunakan Teori Self Concept yang merupakan bagaimana anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda melihat potret diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda menkonsepsikan diri anda secara keseluruhan. Dari komponen tersebut penelitian tersebut menjelaskan karakteristik Meiko dengan teori Self Concept dari sifat karakternya, seperti penelitian ini yang akan menjelaskan karakteristik Lupin III dengan teori Kriminalitas Albert Cohen.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik "*Gentleman Thief*" terlahir dari karakter Arsène Lupin karya Maurice Leblanc.
2. Lupin The Third karya Monkey Punch terinspirasi dari seri novel Arsène Lupin karya Maurice Leblanc.
3. Lupin selalu bersama rekannya untuk melakukan hal kriminalitas
4. Fujiko Mine selalu terkadang mengkhianati Lupin tetapi juga bersama Lupin
5. Zenigata selalu mengejar Lupin sebagai rival beratnya

Dari indentifikasi masalah tersebut, penulis berasumsi bahwa Lupin merupakan keturunan dari Arsene Lupin yang selalu melakukan pertualangan kriminalitasnya bersama temannya dan juga dia selalu dikejar oleh Inspektur Zenigata. Mengajarkan bahwa hidup harus selalu bergerak dan juga selalu berbahagian dimanapun kaki berpijak.



## 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dari penelitian penulis akan fokus kepada bagaimana sikap kriminalitas Lupin III dalam *Lupin The Third* karya Monkey Punch melalui teori kriminologi Albert Cohen. Mengingat terdapat banyak *Lupin The Third* dalam berbagai versi, penulis akan membatasikannya terhadap tiga versi *Lupin The Third*, yaitu Lupin III versi *Manga* originalnya Monkey Punch, film *The Castle of Cagliostro* 「ルパン三世 カリオストロの城」 karya Hayao Miyazaki, dan terakhir versi *ルパン三世 THE FIRST* karya Takashi Yamazaki.

## 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah akan dibagi menjadi tiga pertanyaan tersebut:

1. Apakah yang dimaksud dengan *The Gentleman Thief*?
2. Apakah karakteristik Kriminalitas yang membentuk karakter Lupin III?
3. Bagaimana perkembangan karakter Lupin III selama seri berjalan?

## 1.6 Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter Lupin III terutama Tindakan kriminalitas dia dan juga mengintroduksi serial *Lupin The Third* melalui penelitian ini. *Lupin The Third* ini walaupun sudah lama sejak dari tahun 1960an dan masih terkenal hingga sekarang di Jepang, masih belum terkenal di dunia terutama Indonesia, alasan tersebut adalah komplikasi *copyright* dengan Leblanc estate yang menyebabkan banyak *Lupin The Third* diganti namanya pas dirilis di seluruh dunia.

## 1.7 Landasan Teori

1. Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2013:30) Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud, untuk

menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Menurut Pradobo (2013), unsur Intrinsik adalah unsur karya sastra yang memiliki sifat konkrit. Ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra atau genre, pemikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya naratif, dan struktur karya sastra.

Dari kesimpulan yang di atas, Unsur Intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang terdiri dari alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang, struktur karya sastra dan lain-lain.

## 2. Ektrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2013:30) Unsur Ektrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ektrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan.

Menurut Wellek & Warren (1957:79-153) (dari Nurgiyantoro 2013:30) Unsur Ektrinsik di antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya.

Dari kesimpulan di atas, Unsur Ektrinsik merupakan unsur yang pada dasarnya bukan merupakan bagian dari Karya Sastra tetapi memengaruhi karya sastra yang merupakan keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya sastra yang ditulis.

## 3. *Anime*

*Anime* berasal dari kata アニメーション (*Animeshon*) yang merupakan pelafalan kata *Animation* oleh orang Jepang, yang membedakan *Anime* dengan Animasi negara lain adalah gaya warna-warni, gaya gambar yang *simplistic* dan berani menceritakan yang cukup *risky* dengan biasanya.

生命のない物体や絵に、あたかも生命が宿っているかのような動きを与える技法。またはその技法で得られた映像。

Terjemahan:

Suatu teknik untuk memberikan gerakan pada benda mati atau gambar yang tidak bernyawa, seakan-akan benda itu hidup. Atau gambar yang diperoleh dengan teknik semacam itu.

Sumber: <https://kotobank.jp/word/アニメーション-11399>

Menurut Ariyati dan Misriati (2016:117) “Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu yang memberi kekuatan besar pada proyek *multimedia* dan halaman web yang dibuat”.

Dari kesimpulan tersebut, *Anime* merupakan pelafalan terhadap Animasi buatan Jepang yang dibuat untuk proyek Multimedia dengan gaya khas Jepang, yaitu bewarna-warni, gaya gambar yang simple dan berani dengan alur cerita yang berbeda total dengan Animasi negara lainnya.

#### 4. Kriminalitas

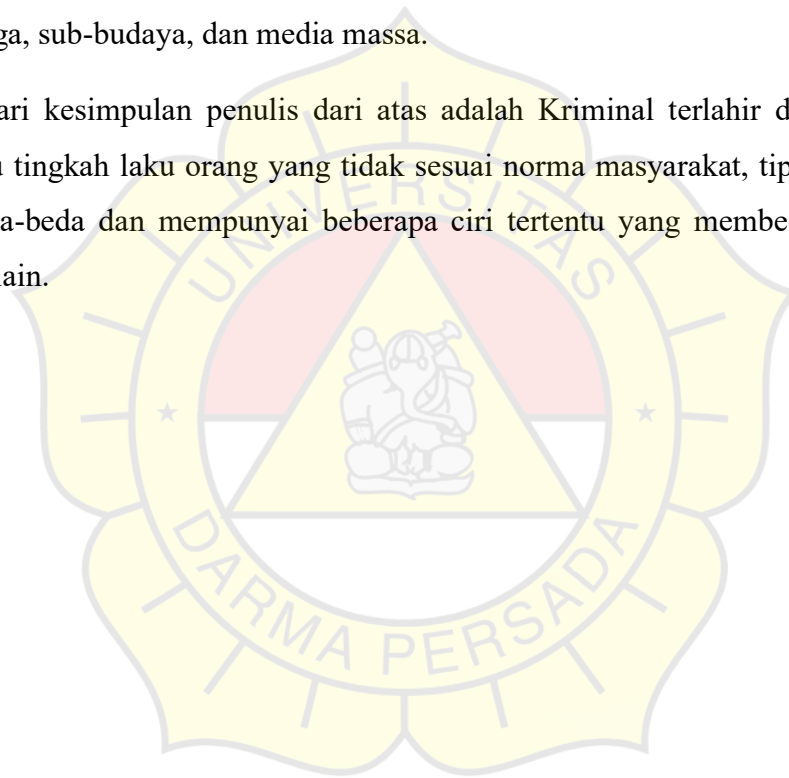
Teori Kriminalitas menurut Lombroso, kriminal merupakan bakat manusia yang dibawa sejak lahir. Lombroso memeloporkan istilah: “*Criminal is born, not made*”. Menurut Lombroso, penjahat mempunyai bentuk fisik tertentu, yang berbeda dengan orang yang tidak jahat. Beberapa proposisi yang dikemukakan oleh Lombroso antara lain:

1. Penjahat dilahirkan dan mempunyai tipe yang berbeda-beda
2. Tipe ini bisa dikenal dari beberapa ciri tertentu seperti tengkorak yang asimetris, rahang bawah yang Panjang, hidung yang pesek, rambut janggut yang jarang, dan tahan terhadap sakit. Tipe penjahat digambarkan dengan kelima tanda/ciri tersebut.
3. Tanda-tanda merupakan tanda pengenal kepribadian yang cenderung mempunyai perilaku kriminal

4. Karena adanya kepribadian tersebut, mereka tidak dapat terhindar dari melakukan kejahatan terkecuali bila lingkungan dan kesempatan tidak memungkinkan
5. Penjahat-penjahat seperti pencuri, pembunuh, pelanggar seks dapat dibedakan oleh tanda-tanda/ciri-ciri tertentu.

Menurut Albert Bandura, dia berpendapat bahwa individu-individu mempelajari kekerasan dan agresi melalui *behavioral modeling*: anak belajar bagaimana bertingkah-laku melalui peniruan tingkah laku orang lain. Jadi tingkah laku secara sosial ditransmisikan melalui contoh-contoh, yang terutama datang dari keluarga, sub-budaya, dan media massa.

Dari kesimpulan penulis dari atas adalah Kriminal terlahir dari anak-anak meniru tingkah laku orang yang tidak sesuai norma masyarakat, tipe kriminalitas berbeda-beda dan mempunyai beberapa ciri tertentu yang membedakan dengan orang lain.



## 1.8 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan dipakai oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, Teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sumber data yang akan dipakai untuk penelitian ini adalah *Lupin III : The Greatest Heist* yang merupakan kompilasi *Manga Lupin III* (1967-1969) dan *Shin Lupin III* (1977-1981) yang diterbitkan oleh Seven Seas, *film debut* Hayao Miyazaki *The Castle of Cagliostro*, *film ルパン三世 THE FIRST* karya Takashi Yamazaki, berbagai media *Lupin The Third* di situs resmi TMS, berbagai video review *Lupin The Third* di Youtube dan juga buku *Kriminologi* (2002) karya Topo Santoso, S.H., M.M. dan Eva Achajani Zulfa S.H.

## 1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk penulis memperluas wawasan penulisan tentang *Lupin The Third* sebagai salah satu pilar *pop culture* Jepang yang mempengaruhi dunia *entertainment*. Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk pembaca dalam memperkenalkan *Lupin The Third* dan juga memberi keinginan pembaca untuk meneliti apa yang bikin *Lupin The Third* begitu terkenal di Jepang.

## 2.0 Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan penulisan diatas, sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi sebagai berikut:

BAB I                      Terdiri dari Latar Belakang, Penelitian Relevan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II                     Menjelaskan gambaran umum *The Gentleman Thief* dan *Phantom Thief* beserta Arsene Lupin karya Maurice Leblanc dan beberapa karakter Anime dan Manga yang

termasuk *Gentleman Thief* atau *Phantom Thief* selain Lupin. Penulis juga menjelaskan Unsur Intrinsik penokohan Lupin III dengan mengambil dua versi Lupin, dan juga sedikit menganalisis karakter rival beratnya Lupin III, Inspektur Zenigata, dan penulis juga akan memasuki latar dan alur cerita Lupin III.

### BAB III

Berisi hasil penelitian pokok dari penelitian ini, yaitu Menjelaskan teori Kriminalitas Albert Cohen, contoh scene Anime atau panel yang menunjukkan kesamaan dengan teori Albert dan juga perbedaan Lupin dengan teori Albert. Produk yang akan dipakai untuk penelitian adalah buku *Lupin III: Greatest Heist* yang merupakan kompilasi beberapa cerita dari *Lupin III* dan *Shin Lupin III* oleh Monkey Punch yang diterbitkan oleh Seven Seas, episode pertama *Lupin The Third Part One* yang berjudul ルパンは燃えているか...?! (Apakah Lupin Terbakar...!?) dan film *The Castle of Cagliostro* karya Hayao Miyazaki.

### BAB IV

Berisi kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.